

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan hidup adalah salah satu dari komponen penting dalam kehidupan di muka bumi. Manusia dituntut untuk menjaga kelestarian lingkungannya karena merupakan salah satu faktor sebagai pemenuhan kebutuhannya. Kondisi lingkungan yang rusak akan berdampak buruk pada kesehatan manusia, ekonomi, sosial, dan lingkungan itu sendiri. Oleh karenanya, penting membentuk kesadaran dan perilaku ramah lingkungan hingga setiap orang dituntut untuk menjadi bagian dari upaya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup, mulai dari tindakan yang kecil seperti membuang sampah pada tempatnya hingga tindakan besar seperti mendukung kebijakan pemerintah yang ramah lingkungan.

Dewasa ini masalah sampah merupakan masalah serius dalam lingkungan hidup di seluruh dunia dan kaitannya sangat erat dengan kehidupan manusia sehari-hari (Dwiyanto, 2011:240). Kemudian banyak terjadi bencana alam seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, gempa bumi, dan tsunami. Hal tersebut dikhawatirkan karena mengancam keberadaan kehidupan makhluk hidup di muka bumi. Faktor-faktor yang menjadi penyebab rusaknya lingkungan sering dijumpai secara langsung bahkan manusia sendiri secara sadar dan terang-terangan melakukannya. Ketidakpedulian terhadap lingkungannya seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, hal tersebut tidak boleh menjadi kebiasaan yang melekat

pada kesadaran masyarakat. Lingkungan sebagai sumber daya merupakan aset yang diperlukan untuk mensejahterakan masyarakat, hal ini sesuai dengan perintah pasal 33 ayat (3) Undang-undang Dasar 1945 (Fahmi, 2011:216)

Pencemaran air, pencemaran tanah, dan pencemaran udara dapat menjadi kualifikasi yang dibedakan dalam masalah pencemaran lingkungan dan dipengaruhi oleh faktor biologis, sosial, maupun fisik dari lingkungan hidup. Berbagai sampah yang dihasilkan karena aktivitas manusia baik secara langsung maupun tidak langsung seperti kebiasaan mencampurkan sampah kering dan sampah basah yang sering dilakukan bahkan sudah dianggap sebagai kegiatan biasa namun nyatanya hal tersebut menjadi meningkatnya resiko berbagai penyakit yang ada di masyarakat.

Penggunaan kantong dan barang-barang yang berbahan plastik hampir tidak lepas pada masyarakat di setiap harinya. Kemudian ketika berbelanja di *e-commerce*, selain memudahkan berbelanja melalui daring akan tetapi terdapat faktor negatif yaitu semakin banyak limbah/sampah dari transaksi jual beli tersebut karena setiap pengiriman pasti menggunakan plastik di dalamnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tumbuhnya industri yang begitu pesat pada saat ini menimbulkan pengaruh tersendiri bagi lingkungan baik positif maupun negatif (Effendi, 2018:75)

Menurut Lely (2018:23) perilaku manusia muncul karena dorongan dari dalam diri seseorang sebagai respon terhadap lingkungan, baik yang

menyenangkan ataupun tidak. Ragam perilaku yang muncul tergantung pada faktor internal seseorang seperti motivasi dan kebutuhan, tetapi juga tergantung pada faktor eksternal seperti lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Perilaku sehat adalah perilaku yang dipilih untuk menjaga kondisi kesehatan seseorang. Perilaku sehat yang terjaga akan membentuk sebuah kebiasaan hidup sehat dan terbentuk pertama kali dari masa kanak-kanak dengan pantauan orangtua dan terkondisikan sepanjang waktu, baik di rumah maupun di sekolah.

Isu-isu keberlanjutan (*sustainability*) dan krisis ekologi adalah tantangan terbesar yang dihadapi umat manusia pada abad 21 (Safei, 2020:148). Untuk menegaskan bahwa pengelolaan lingkungan harus berkelanjutan memerlukan perspektif jangka Panjang. Hal tersebut melibatkan pemikiran tentang masa depan untuk beberapa tahun ke depan dan berusaha memastikan bahwa dalam hal apapun, pengelolaan lingkungan harus dipertahankan dalam jangka waktu yang lama. Manusia yang sudah sangat menyadari betapa pentingnya lingkungan hidup, merawat serta menjaga bumi, ekosistem, dan alam sebagai tempat tinggal serta berkembangnya kehidupan. Atas dasar dan digerakkan oleh kesadaran inilah manusia menata pola serta gaya hidupnya menjadi pola dan gaya hidup yang selaras dengan lingkungan.

Dalam pemberdayaan karakteristik santri yang tinggal di pondok pesantren, selain mengembangkan aspek-aspek pokok yaitu pendidikan agama dan dakwah namun seiring berjalannya waktu pondok pesantren juga

melebarkan sayapnya dengan melakukan gerakan sosial dalam hal pemberdayaan lingkungan agar santri yang sudah mempunyai bekal untuk terjun ke masyarakat dalam semua bidang khususnya dalam bidang menjaga dan memberdayakan lingkungan. Tanpa harus meninggalkan tradisi yang sudah melekat di masyarakat, pesantren terus mengadakan perbaikan dan pembaharuan baik dalam kelembagaan maupun manajemennya, seiring dengan perkembangan dan tuntunan zaman (Setyawan, 2019:23).

Salah satu pondok pesantren yang memberdayakan santrinya dalam hal menjaga lingkungan adalah Pondok Pesantren Al-Ittihad yang merupakan salah satu pondok pesantren terbesar yang bertempat di Cianjur Jawa Barat. Pondok Pesantren Al-Ittihad memiliki ribuan santri dari berbagai daerah sehingga akan kemungkinan menimbulkan permasalahan-permasalahan lingkungan bagi siapa saja yang tinggal di dalam pondok tersebut. Adanya pendidikan dan pemberdayaan dalam semua bidang khususnya lingkungan hal ini dapat mendorong santri untuk menjadi seorang yang mampu memberdayakan dirinya dan lingkungan tempat tinggalnya.

Ketertarikan yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Ittihad diantaranya adalah semua santri diwajibkan untuk menjaga lingkungannya masing-masing. Pembuangan limbah botol minuman kemasan tidak boleh disatukan dengan sampah lainnya, akan tetapi dimasukkan kedalam “House of Bottle” kemudian botol-botol tersebut akan dimanfaatkan kembali. Kenyamanan terhadap warga sekitar pada malam hari juga dibatasi agar warga sekitar tidak terganggu dengan lingkungan yang berbeda. Pada sektor ekonomi,

masyarakat sekitar dapat merasakan manfaat keberadaan santri maka setiap hari minggu diperbolehkan berjualan dan santri pun dapat membeli makanan tersebut, hal ini tentunya mengakibatkan lingkungan ekonomi yang menguntungkan bagi masyarakat sekitar.

B. Fokus Penelitian

Dalam sebuah penelitian, fokus masalah menjadi permasalahan yang akan diteliti, terdiri dari beberapa pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui gambaran yang akan diungkapkan di lapangan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berfokus terhadap Prinsip Pengelolaan Lingkungan di Pondok Pesantren Al-Ittihad. Adapun pertanyaan penelitian yang digunakan untuk membatasi wilayah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prinsip pengelolaan terhadap kondisi lingkungan di Pondok Pesantren Al-ittihad?
2. Bagaimana penerapan prinsip terhadap mekanisme pengelolaan lingkungan di Pondok Pesantren Al-ittihad?
3. Bagaimana dampak pengelolaan lingkungan di Pondok Pesantren Al-ittihad terhadap ketertiban dan kenyamanan?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian memiliki tujuan sebagai ungkapan sasaran yang akan dicapai dalam penelitian tersebut, yang mengacu pada fokus permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui prinsip pengelolaan terhadap kondisi lingkungan di Pondok Pesantren Al-ittihad
2. Untuk mengetahui penerapan prinsip terhadap mekanisme pengelolaan lingkungan di Pondok Pesantren Al-Ittihad
3. Untuk mengetahui dampak pengelolaan lingkungan di Pondok Pesantren Al-ittihad terhadap ketertiban dan kenyamanan

D. Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat penelitian ini adalah

1. Secara Akademis

Untuk mengetahui prinsip pengelolaan lingkungan Pondok Pesantren Al-Ittihad yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, selain itu sebagai masukan serta informasi bagi peneliti dan pembaca untuk mengembangkan penelitian dan diharapkan menjadi penambah pengetahuan untuk pembaca maupun jurusan.

2. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada penelitian tentang informasi berupa sumbangan terhadap keilmuan dan wawasan bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam terkait prinsip pengelolaan lingkungan di Pondok Pesantren Al-Ittihad.

3. Secara Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan.

- a. Untuk peneliti, diharapkan dapat menjadi pengalaman dan pembelajaran mengenai wawasan keilmuan tentang prinsip pengelolaan lingkungan Pondok Pesantren Al-Ittihad.
- b. Untuk Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur Jawa Barat diharapkan menjadi bahan acuan dan evaluasi dalam pemberdayaan santri untuk pengelolaan lingkungan di dalam maupun diluar Pondok Pesantren Al-Ittihad.

E. Landasan Pemikiran

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian diawali dengan pendeskripsian penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap mempunyai kesamaan terhadap topik penelitian yang dipilih oleh peneliti. Untuk memperkaya pengetahuan yang akan dihasilkan dari penelitian ini maka perlu disajikan beberapa hasil atau kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, terutama sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam menjalankan penelitian.

Pertama, penelitian ini berbentuk skripsi yang disusun oleh Devi Al rizki, Sri (2019) yang berjudul “Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Desa Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena dianggap relevan dengan judul. Penelitian ini berkesimpulan bahwa

perilaku desa Kemlagi dalam mengelola sampah rumah tangga lebih banyak memilih untuk dibakar. Dikarenakan masyarakat Kemlagi memiliki pekarangan rumah yang luas sehingga terdapat lahan untuk membakarnya. Untuk warga yang tidak memiliki pekarangan rumah yang cukup luas biasanya membayar orang untuk mengangkut sampah dan di bakar di tempat lain. Selain itu masyarakat Kemlagi juga menjual barang-barang yang sudah tidak terpakai kepada tukang rongsokan.

Kedua, penelitian ini berbentuk jurnal yang disusun oleh Mulyana, Rachmat (2009) dalam Jurnal Tabularasa PPS Unimed yang berjudul “Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan”. Penelitian ini berkesimpulan bahwa Pendidikan lingkungan hidup di lingkungan sekolah merupakan modal dasar bagi pembentukan etika lingkungan pada lintas generasi. Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan merupakan gerbang bagi siswa dalam membentuk perilaku yang beretika terhadap lingkungan. Penanaman etika di lingkungan sekolah secara berkelanjutan diharapkan akan dapat tertanam kuat pada hati para siswa sehingga akan berbuah perilaku-perilaku yang mencintai alam beserta isinya.

Ketiga, penelitian ini berbentuk jurnal yang disusun oleh Taufiq, agus dan Maulana, M Fajar (2015) dalam Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan yang berjudul “Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian menggunakan jenis metode penyuluhan dengan mengundang pembicara

dan pengrajin untuk mengadakan sosialisasi. Penelitian ini berkesimpulan bahwa sampah merupakan sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan. Dengan mengetahui jenis-jenis sampah masyarakat dapat memilah sampah tersebut dan untuk sampah non organik seperti sisa bungkus plastik dapat diubah menjadi kerajinan seperti tas dan dompet. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan keadaan lingkungan akan semakin baik dan ramah lingkungan.

Keempat, penelitian ini berbentuk skripsi yang disusun oleh Rahmat (2017) yang berjudul “Kemitraan Pemerintah, Swasta dan Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang berpangkal dari peristiwa-peristiwa sosial yang pada hakikatnya tidak bersifat eksak. Penelitian ini berkesimpulan faktor yang mendukung terlaksananya kemitraan pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup di Kecamatan Burau adalah sumber daya, sarana dan prasarana. Bentuk kemitraan yang terjalin diantaranya adalah pengawasan pengelolaan lingkungan hidup yakni dengan membeikan informasi dan melaporkan pelanggaran yang terjadi.

Hasil dari beberapa penelitian-penelitian yang relevan di atas maka terdapat keterkaitan antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dilaksanakan, akan tetapi penelitian ini lebih memfokuskan terhadap lingkungan pondok pesantren dan lingkungan disekitar pondok pesantren yang mana dengan keberadaan santri di dalamnya terbukti mampu menjadi

pelengkap di tengah masyarakat sekitar pesantren. Seperti terjaganya lingkungan pesantren dan masyarakat sekitar menjadi lebih bersih, adanya santri ekonomi masyarakat sekitar terbantu karena diperbolehkannya berjualan di dalam dan sekitar pesantren, pada malam hari juga lingkungan sekitar pesantren lebih aman karena setiap malam beberapa santri ditugaskan menjadi piket malam yang menjaga lingkungan pesantren dan sekitarnya.

2. Landasan Teoritis

1) Pengelolaan

Pengelolaan dapat diartikan sebagai proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian umum. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik dan memiliki nilai lebih berat dari nilai semula. Pengelolaan juga dapat didefinisikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

Prinsip pengelolaan terpadu adalah berbagai upaya kegiatan yang dilakukan secara sinergi satu sama lainnya. Implikasi dari upaya terpadu adalah apabila kegiatan pemanfaatan lingkungan dilakukan, maka secara bersamaan pula dilakukan upaya pengendalian, pengawasan, dan pemeliharaan. Prinsip berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan adalah kegiatan pemanfaatan lingkungan dalam suatu kegiatan pembangunan yang dapat berlangsung secara terus-menerus hingga lingkungan masih dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang.

2) Lingkungan

Lingkungan hidup adalah sistem yang merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Ilyas, 2008:156). Lingkungan hidup juga merupakan dukungan terhadap kehidupan bukan saja terhadap manusia tetapi makhluk hidup lainnya seperti hewan dan tumbuhan. Oleh karena itu lingkungan mempunyai hubungan yang sangat banyak dengan penghuni, banyak interaksi dan korelasinya.

Menurut Mutakin (2018:65) khusus dilihat dari aspek manusia, lingkungan bisa dibedakan menjadi:

- a. Lingkungan Alam (*Natural Environment*), seluruh kondisi alam (gejala dan proses) yang hadir di sekeliling manusia yang berpengaruh pada pertumbuhan (kualitas dan kuantitas) dan karakter manusia itu sendiri.
- b. Lingkungan Sosial (*Sosial Environment*), yaitu sesama manusia (individu atau kelompok) yang berada di sekitar seseorang atau kelompok orang yang mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan, karakteristik seseorang atau kelompok yang bersangkutan.
- c. Lingkungan Budaya (*Cultural Environment*), yaitu kondisi segala budaya atau segala hasil bentuk cipta, rasa, karsa, dan karya

manusia yang hadir disekitar seseorang atau kelompok orang yang bersangkutan.

lingkungan hidup adalah segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Berkelanjutan dapat diartikan yang cukup luas, yaitu kemampuan untuk melanjutkan sesuatu yang didefinisikan tanpa batasan waktu. Lingkungan berkelanjutan dapat diartikan segala sesuatu yang berada di sekeliling makhluk hidup yang mempengaruhi kehidupannya dengan kondisi yang terus terjaga kelestariannya secara alami maupun dengan sentuhan tangan manusia tanpa batasan waktu. Menurut Effendi (2018:77) Lingkungan berkelanjutan juga dapat diartikan sebagai bagaimana pemenuhan kebutuhan sumber daya yang ada untuk generasi masa kini hingga masa depan tanpa mengorbankan kesehatan ekosistem yang menyediakannya.

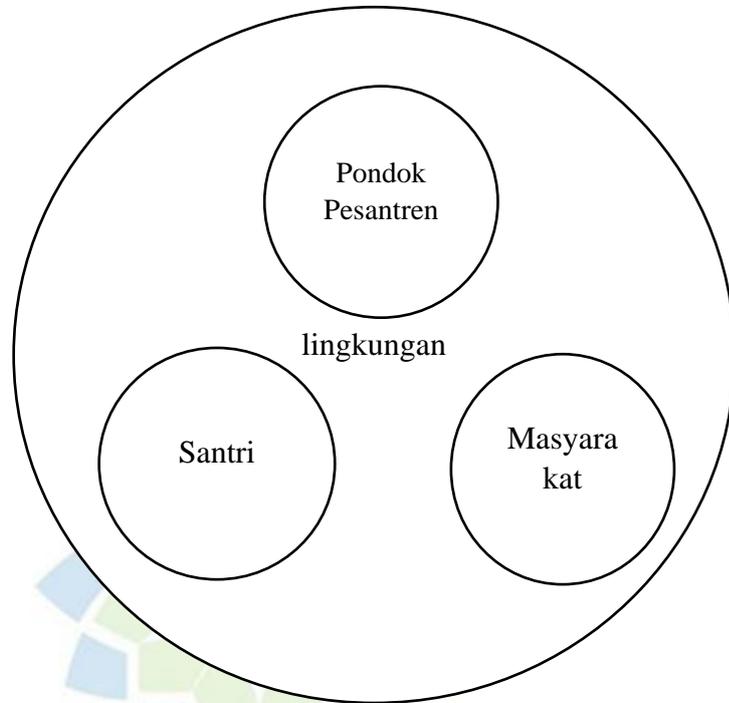
3) Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang berfokus pada pengajaran agama Islam, etika, dan ilmu pengetahuan umum kepada santri (murid) yang tinggal di dalamnya. Pesantren umumnya berlokasi di lingkungan yang tenang jauh dari keramaian kota dan seringkali dikelola oleh seorang Kyai dan beberapa ustadz/ustadzah. Di pesantren, santri tidak hanya belajar teori agama Islam, melainkan juga mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI) pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya.

Menurut Muhakamurrohman (2014:111) mengatakan bahwa kata pesantren berasal dari kata santri yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang dikarenakan pengucapannya kata itu kemudian berubah menjadi terbaca “en” (pesantren), yaitu sebutan untuk bangunan fisik atau asrama dimana para santri bertempat. Tempat itu dalam Bahasa Jawa dikatakan pondok atau pemonjakan. Benar, kata santri berasal dari kata cantrik yang dalam Bahasa Jawa berarti murid atau pengikut, terutama murid dari seorang guru agama Islam yang biasanya menetap dan mengajar di suatu tempat yaitu pesantren. Dalam pesantren, santri belajar tidak hanya ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum dan keterampilan praktis lainnya. Santri dianggap sebagai penerus yang akan melanjutkan dan mengembangkan tradisi keagamaan di masyarakat. Oleh karena itu, santri memegang peran penting dalam keberlangsungan kehidupan agama dan budaya di masyarakat Indonesia.

3. Kerangka Konseptual



Dalam sebuah lingkaran tersebut dapat menjelaskan antara hubungan pesantren, santri, dan masyarakat yang terikat dalam sebuah lingkungan yang sama. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam hubungan dengan masyarakat yang saling berkaitan erat dan saling mempengaruhi dalam konteks budaya, sosial, dan agama. Santri adalah murid yang belajar dan tinggal di dalam lingkungan pondok pesantren dan pasti berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Dalam kesimpulannya, hubungan pesantren, santri, dan masyarakat dalam sebuah lingkungan adalah hubungan yang kompleks dan saling mempengaruhi. Pesantren berperan dalam pendidikan agama, pengembangan ilmu

pengetahuan, pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat, serta terlibat dalam kehidupan masyarakat sekitar.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ittihad Jl. Raya Rawabango KM 3 Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur, dengan beberapa alasan sebagai berikut :

- a. Merupakan salah satu pondok pesantren berbasis *boarding school* terbesar yang ada di Cianjur. Pondok Pesantren Al-Ittihad memiliki ribuan santri dan santriawati yang dalam proses Pendidikan maupun yang sudah menjadi alumni karena setiap tahunnya Pondok Pesantren Al-Ittihad kedatangan santri dan santriawati dari berbagai daerah di Pulau Jawa maupun luar Pulau Jawa. Sehingga pada akhirnya Pondok Pesantren harus memenuhi kebutuhan santri setiap harinya dan masalah lingkungan pun bertambah setiap harinya.
- b. Tersedianya sumber daya manusia dan berbagai masalah lingkungan yang memadai sehingga cukup untuk bahan dikaji dan diteliti.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini di dalamnya metode yang akan digunakan yaitu metode Kualitatif. Metode Kualitatif merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat post positifisme, serta sebagai metode artistic

karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan. Metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk digeneralisasikan (Rusandi dan Rusli 2019).

Metode penelitian kualitatif ini didasarkan atas alasan bahwa yang dikaji di dalam penelitian ini adalah bagaimana prinsip pengelolaan lingkungan Pondok Pesantren Al-Ittihad dan memberdayakan potensi santri yang tinggal di lingkungan Pondok Pesantren Al-Ittihad. Pemberdayaan dilakukan atas dasar bahwa pondok pesantren tidak hanya sebagai lumbung ilmu pengetahuan yang bergelut dalam bidang pendidikan dan pembelajaran akan tetapi pada hakikatnya pondok pesantren adalah salah satu lembaga yang harus sudah dipersiapkan untuk terjun langsung ke masyarakat dalam segi bidang apapun.

Alasan penggunaan metode kualitatif karena memiliki beberapa kelebihan diantara lain adalah bersifat lebih detail dan mendalam, hasil penelitian dapat menggambarkan pandangan realistis yang dialami oleh narasumber dimana hal ini tidak dapat diukur secara numerik, dan terakhir adalah interaksi dilakukan dengan bahasa yang digunakan narasumber sehari-hari yaitu melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk jenis data penelitian kualitatif. Menurut Silalahi (2010:280) dalam Kusumastusi dan Khoiron (2019:29) menyebutkan bahwa data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Data dalam penelitian kualitatif berbentuk deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori. Data kualitatif tidak dapat diukur dan dihitung secara akurat, dan umumnya dinyatakan dalam kata-kata bukan dalam angka. Oleh karena itu, jenis data ini bersifat deskriptif, hal ini tidak berarti bahwa data tersebut kurang berharga dibanding data kuantitatif (Kusumastusi dan Khoiron 2019:29-31).

Jenis data yang diidentifikasi ialah mengenai Pondok Pesantren Al-Ittihad dalam menjaga untuk pengelolaan lingkungan di dalam dan di sekitar pondok pesantren dan juga kebijakan yang dikeluarkan untuk menangani masalah-masalah yang ditimbulkan mengenai lingkungan beserta dampak negatif dan positif yang dihasilkan oleh berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variable minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data yang digunakan merupakan sumber data pokok yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung kepada narasumber yakni pimpinan atau perwakilan dari Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ittihad, para santri dan santriwati yang tinggal di dalam pondok pesantren, serta masyarakat sekitar lingkungan pondok pesantren.

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder juga yaitu sumber data tambahan yang diperoleh dari studi perpustakaan, dokumen atau artikel terdahulu, jurnal, dan berbagai jenis data lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui anagket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan sebagainya. Untuk mendapatkan data sesuai yang diharapkan, maka perlu ditentukan informan dalam beberapa kategori berdasarkan perannya yang sesuai pada judul yang tertera. Maka data yang

akan diambil di lapangan tidak bisa lepas dari teknik pengumpulan data, maka dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif adalah mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan juga. Menurut Kusumastuti dan Khoiron (2019:114-116) wawancara tatap muka dapat dilakukan dalam berbagai situasi: di rumah, di tempat kerja, di luar ruangan, saat bepergian, dan dapat digunakan untuk mewawancarai orang-orang baik secara sendiri-sendiri maupun dalam kelompok.

Dalam hal ini peneliti langsung turun ke lapangan dengan mewawancarai satu perwakilan dari ustadz, satu santri dan yang tinggal di dalam pondok, dan satu masyarakat yang tinggal di sekitar pondok pesantren. Wawancara tersebut menggunakan indikator pedoman wawancara yang dicantumkan dalam lampiran di halaman akhir skripsi ini. Wawancara dilakukan dengan rentan waktu dari bulan Maret hingga Mei 2023.

b. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini ditempuh dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan langsung turun ke lapangan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui berbagai jenis informasi yang di dapat ketika di

lapangan yang relevan dengan judul penelitian ini. Observasi ini dilakukan dengan rentan waktu dari bulan Maret hingga Mei 2023.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data yang disediakan oleh instansi dalam hal ini yaitu Pondok Pesantren Al-Ittihad. Dokumentasi yang dimaksud ialah mencari data-data mengenai hal-hal atau variable-variable yang diambil dari arsip-arsip pondok pesantren Al-Ittihad berupa brosur, profil, tata tertib, dan lain sebagainya.

4. Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif pada umumnya hanya bisa dilakukan oleh peneliti sendiri bukan oleh pembimbing, teman, atau melalui jasa orang lain. Analisis data merupakan tahapan paling penting karena dari tahap ini akan diperoleh informasi penting berupa temuan penelitian. Dalam proses analisis data, peneliti melakukan, memberikan atau memaknai data dengan menyetur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokkan tertentu sehingga diperoleh sebuah temuan terhadap rumusan masalah yang diajukan (Rusandi dan Rusli, 2019:7). Adapun teknik dalam menganalisis data untuk penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu; penyajian data, klasifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

a. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberikan kemungkinan adanya dari penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan cara menyajikan sekumpulan informasi secara tersusun dengan ditarik kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan data-data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung dengan metode kualitatif yang biasanya berbentuk naratif.

b. Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan proses pengelompokan data sesuai data yang diperoleh. Senagaimana topik pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang peran yang dilakukan oleh santri yang tinggal atau bermukim di pondok pesantren dalam mengembangkan tingkat kedisiplinan untuk pengelolaan lingkungan di dalam maupun di sekitar pondok pesantren, maka diperlukan klasifikasi data tentang program, upaya, dan hasil dari peran santri tersebut terhadap pengelolaan lingkungan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini merupakan kegiatan penyimpulan akhir temuan penelitian. Penarikan kesimpulan ini adalah proses terakhir dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengambil dan memvirifikasi data yang telah diteliti sebelumnya. Maka yang akan ditarik kesimpulan yaitu

tentang peran yang dilakukan santri dalam proses pengelolaan lingkungan.

